

Hubungan Karakteristik Individu dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Jacky hendrawan^{1*}, Kresna Febriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: jacky.idbbm@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi:25/02/21

Diterbitkan: 28/08/21

Abstrak

Tujuan studi: tujuan dari penelitian ini apakah ada hubungan karakteristik individu dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan tradisional pulau derawan.

Metodologi: Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 186 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji chi square.

Hasil: penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dan pengaplikasian ilmu kesehatan masyarakat. Sebagai keberhasilan dari proses belajar selama menempuh pendidikan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Manfaat untuk penyelam tradisional di Pulau Derawan ialah sebagai informasi mengenai hubungan karakteristik individu dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada penyelam tradisional.

Manfaat: Manfaat untuk penyelam tradisional di Pulau Derawan ialah sebagai informasi mengenai hubungan karakteristik individu dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada penyelam tradisional.

Abstract

Purpose of study: the purpose of this study is whether there is a relationship between individual characteristics with the incidence of workplace accidents in traditional derawan island

Methodology: The purpose of this research method is to use quantitative research with cross sectional approach using purposive sampling technique with a sample of 186 respondents. The instrument used in this study was to use a questionnaire, data analysis using the chi square test.

Results: research can be used as an evaluation material in applying occupational safety and health science in the workplace and the application of public health sciences. As the success of the learning process during education and can be a reference material for subsequent studies. The benefits for traditional divers on Derawan Island are as information about the relationship of individual characteristics with workplace accidents that occur in traditional divers.

Applications: The benefits for traditional divers on Derawan Island are as information about the relationship between individual characteristics and workplace accidents that occur in traditional divers.

Kata kunci: karakteristik individu, kecelakaan kerja, nelayan tradisional

1. PENDAHULUAN

K3 atau yang berasal dari kepanjangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebuah usaha untuk menjaga pekerja agar tetap dapat bekerja dengan perasaan aman dan agar dapat menjaga produktivitas pekerja demi mencapai target pekerjaan yang telah ditetapkan. K3 sudah seharusnya wajib untuk dilakukan dan ditetapkan pada setiap tempat kerja untuk menjaga dan melindungi baik pekerja lapangan atau pun pekerja kantor dari bahaya atau risiko pekerjaan yang dilakukannya. K3 ditetapkan pada tempat kerja yang setidaknya memiliki paling sedikit 10 orang karyawan yang bekerja (Pio 2018).

Dari data yang dikutip dari *International Labour Organization* atau yang disingkat menjadi ILO menyatakan bahwa setidaknya setiap 15 detik, ada paling sedikit 160 pekerja yang terkena kecelakaan kerja di tempat kerja dan setiap hari ada setidaknya 6.300 orang yang meninggal dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja pada saat bekerja ataupun diakibatkan oleh penyakit akibat kerja (disebabkan oleh beberapa paparan bahan produksi kerja ataupun perilaku kerja yang tidak baik) dan juga ada 2,3 juta kematian per tahunnya. Angka ini tidak serta merta hanya diam begitu saja, namun angka ini terus naik setiap tahunnya. Khusus di Indonesia, tingkat kecelakaan kerja naik tiap tahunnya. Pada tahun 2015, terjadi 110,285 kasus, di tahun 2016 kasus kecelakaan kerja turun menjadi 105.182 kasus, di tahun 2017 naik drastis menjadi 173,041 kasus, dan di tahun 2018 naik menjadi 173.105 kasus kecelakaan kerja (ILO 2018)

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun (2017) mencatat sebanyak 5.255 kasus kecelakaan kerja di wilayah Kalimantan. Di Kalimantan timur tepatnya di Kota Samarinda data tahun 2015 sebanyak 466 kasus, tahun 2016 sebanyak 303 kasus (BPS 2018).

Mata pencaharian warganegara yang tinggal di pelabuhan, pesisir pantai, dan kepulauan kebanyakan berkaitan dengan laut dan salah satunya adalah penyelam tradisional. Penyelam tradisional melakukan pekerjaannya dengan menyelam mencari ikan, abalone, lobster, ataupun mencari kerang-kerangan demi mencari mutiara. (Ahdar et al. 2020) Menyelam merupakan

pekerjaan yang dilakukan oleh para penyelam tradisional yang dimana pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang penuh rintangan dan bahaya yang salah satunya adalah bahaya yang disebabkan oleh lautan. (R. B. Pratama, Amiruddin, and Gaus 2019). Kegiatan menyelam ke dasar laut dapat menyebabkan beberapa masalah yang dapat timbul kapan saja. (Schagatay, Sundstrom, and Abrahamsson 2011)

Penyelam tradisional ialah sesuatu profesi untuk para nelayan yang memiliki mata pencaharian sebagian besar di laut Tetapi buat penyelam tradisional yang terletak pada sebagian wilayah pesisir, memakai perlengkapan bantu penyelaman semacam kompresor bagaikan perlengkapan bantu penyelaman, ataupun tidak memakai perlengkapan apapun dikala melaksanakan penyelaman. Sehingga Salah satu akibat yang sangat sungguh- sungguh yang ditimbulkan akibat kegiatan menyelam merupakan penyakit dekompresi ataupun penyusutan Kapasitas Vital Paru. Dalam melaksanakan penyelaman pada wajib memakai perlengkapan selam yang telah penuh standar. Tidak hanya melaksanakan penyelaman dengan perlengkapan yang telah terstandar, terdapat pula penyelaman yang dicoba tanpa memakai perlengkapan apapun, inilah yang diucap dengan penyelam tradisional (Embuai, Denny, and Setyaningsih 2020).

Warga yang memiliki pekerjaan sebagai penyelam tradisional memiliki risiko yang tinggi. Dan juga ada risiko standar penyelaman yang tidak baik dan tidak aman. Hal ini dikarenakan para penyelam tradisional yang menyelam tidak menggunakan alat pelindung diri dan juga tabung oksigen sehingga bahaya-bahaya ada dapat mengancam keselamatan para penyelam tradisional itu sendiri. Lingkungan kerja yang memiliki tingkat tekanan yang tinggi dapat berakibat fatal yakni ; kecacatan diri para penyelam yang bersifat seumur hidup. Keahlian penyelam dalam menyelam kedasar laut bukan dari hasil pelatihan yang resmi, namun keahlian tersebut didapatkan dari pengalaman dan pengajaran sederhana dari orang tua dan lingkungan sekitar (turun temurun) tanpa ada bekal tentang ilmu kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. (Wabula 2019).

Karakteristik merupakan bagaimana seorang pekeja memiliki latar belakang mengapa ia bisa memiliki atau bekerja di bidang itu. Karakteristik pekerja memiliki peran untuk sebagai landasan keputusan atau tindakan. Umur, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja merupakan beberapa dari karakteristik kerja yang ada (A. K. Pratama 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan karakteristik individu dengan kejadian kecelakaan pada penyelam tradisional di pulau derawan.

2. METODOLOGI

Rancangan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Variable independen pada penelitian ini adalah karakteristik individu dan variable dependennya adalah kejadian kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 186 responden menggunakan instrument kuesioner dengan 2 variabel. Variabel karakteristik sebanyak 3 pertanyaan dan variabel kejadian kecelakaan kerja sebanyak 6 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat perijinan dan responden yang mengisi informed consent. analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariate yang menggunakan spearman dengan confidence interval yakni 95% ($\alpha=0.05$).

3. HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran karakteristik individu

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan

Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
19-29	57	31
30-40	65	35
41-50	43	23
51-62	21	11
Total	186	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	186	100
Perempuan	-	-
Total	186	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	3.8
SD	69	37.1
SMP	54	29.0
SLTA / SMA	54	29.0
Diploma / Sarjana	2	1.1
Total	186	100

Sumber : data primer 2020

Dari **Tabel 1** dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada rentang usia 51-62 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase (11%) dan responden dengan rentang usia terendah yaitu pada usia 30-40 tahun sebanyak 65 orang dengan presentase (35%). kategori usia termuda pada 186 responden yaitu usia 19 tahun dengan presentase (1%) dan usia tertua yaitu 62 tahun dengan presentase (0,5%). Pada tabel 1 selanjutnya menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 186 responden dengan presentase (100%).

Berikutnya **Tabel 1** menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu sarjana atau diploma sebanyak 2 orang dengan presentase (1.1%) dan responden dengan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan presentase (3.8%). Kategori tingkat pendidikan terbanyak dari 186 responden yaitu SD (sekolah dasar) sebanyak 69 orang dengan presentase (37.1%).

2. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dan lama kerja

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan masa kerja dan lama kerja

Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)
Massa Kerja (Tahun)		
4-10	87	47
11-20	65	35
21-28	29	15
32	3	2
39	1	0.5
48	1	0.5
Total	186	100%
Lama Kerja (Tahun)	Jumlah (N)	Presentase (%)
1-5	26	14
6-10	150	81
12	10	5
Total	186	100

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan **Tabel 2** responden yang memiliki masa kerja terlama yaitu 48 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase (0.5%) dan responden masa kerja terpendek yaitu 4 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase (2.7%).

Sedangkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa responden yang memiliki waktu bekerja terlama yaitu 12 jam per hari sebanyak 10 orang dengan presentase (5%) dan responden yang memiliki waktu bekerja paling sebentar yaitu 1 jam per hari sebanyak 1 orang dengan presentase (0.5%).

3. Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Tabel 3. Kejadian Kecelakaan kerja pada penyelam tradisional

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Pernah Mengalami	155	83.3
Tidak Pernah Mengalami	31	16.7
Total	186	100

Sumber : data primer 2020

Tabel 3 menunjukkan responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja, sebanyak 185 responden menyatakan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dengan presentase (83.3%) sedangkan responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 31 responden dengan presentase (16.7%).

4. Jenis Kecelakaan Kerja yang dialami penyelam tradisional

Tabel 4. Jenis Kejadian kecelakaan kerja pada penyelam tradisional

Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah	Presentase (%)
Terpeleset	59	31.7
Tergores	48	25.8
Kapal Karam	18	9.7
Terbentur Karang	39	21
Mengalami Luka Terbuka	19	10.2
Total	186	100

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan **Tabel 4** menunjukkan bahwa ada beberapa jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh responden. Jenis

kecelakaan tertinggi yang paling sering dialami oleh responden yaitu terpeleset pada saat berada di kapal yaitu sebanyak 59 responden dengan persentase (31.7%), sedangkan jenis kecelakaan terendah atau yang jarang dialami responden yaitu kapal yang digunakan untuk pergi ke lau karam atau tenggelam yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase(8.7%).

5. Hubungan Usia dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 5. Hubungan usia dan kecelakaan kerja

No	Variabel	Pernah Kecelakaan				P-value
		ya		tidak		
	Usia	N	%	N	%	
1	19-29	45	78.9	12	21.1	0.045
2	30-40	58	89.2	7	10.8	
3	41-50	36	83.7	7	16.3	
4	51-62	16	76.2	5	23.8	

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan pada Tabel 5 yang menunjukkan mengenai hubungan usia terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di pulau Derawan. Ditemukan bahwa mayoritas para penyelam tradisional ini berumur 30-40 dan pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 58 orang (89,2%) dan 41 – 50 yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 36 orang (83,7%). Setelah dilakukannya uji statistik *chi square*, diketahui bahwa p-value 0,0045. Nilai p-value yang lebih kecil daripada nilai α 0,05. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kejadian kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan.

6. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Tabel 6. Hubungan Tignkat pendidikan dan kecelakaan kerja

No	Variabel	Pernah Kecelakaan Kerja				P-value
		Ya		tidak		
	Pendidikan	N	%	N	%	
1	Tidak sekolah	7	100	0	0	0,046
2	SD	56	81.2	13	18.8	
3	SMP	45	83.3	9	16.7	
4	SLTA	46	85.2	8	14.8	
5	Sarjana / Diploma	1	50	1	50	

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa penyelam tradisional yang memiliki tingkat pendidikan akhir SD paling banyak mengalami kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaannya sebagai penyelam dengan total sebanyak 56 orang (81,2%). Setelah dilakukannya uji statistik menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai P-value adalah 0,046 yang lebih besar daripada nilai α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan.

7. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Tabel 7. Hubungan masa kerja dan kecelakaan kerja

No	variabel	Pernah Kecelakaasaan				P-value
		Ya		tidak		
		N	%	N	%	
1	Lama (≥ 5 tahun)	137	84.6	25	15.4	0,007
2	Baru (≤ 5 tahun)	18	75	6	25	

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan pada Tabel 7, diketahui bahwa para penyelam tradisional yang sudah memiliki masa waktu bekerja ≥ 5 tahun yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 137 orang (84,6%) dan para penyelam tradisional yang memiliki masa kerja ≤ 5 tahun yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 18 orang (75%) Setelah melakukan uji statistik terhadap variabel masa kerja dan kejadian kecelakaan kerja, didapatkan hasil pvalue yaitu 0,007 yang dimana angka p-value tersebut lebih kecil daripada nilai α 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat di ambil adalah terdapat hubungan antara masa kerja terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan.

3.1 Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan masa kerja

a. Usia

Berdasarkan dari penelitian ini di dapatkan hasil responden tertinggi yaitu usia 51-62 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase (11%) dan responden dengan rentang usia terendah yaitu pada usia 30-40 tahun sebanyak 65 orang dengan presentase (35%). kategori usia termuda pada 186 responden yaitu usia 19 tahun dengan presentase (1%) dan usia tertua yaitu 62 tahun dengan presentase (0,5%).

Menurut (Pratama 2015). Usia yang masih produktif mempunyai tingkat produktifitas yang sangat tinggi di bandingkan yang sudah tidak produktif (yang sudah tua) sehingga terkendala oleh fisik yang sudah tidak kuat.

b. Pendidikan

ada penelitian ini pendidikan dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu sarjana atau diploma sebanyak 2 orang dengan presentase (1.1%) dan responden dengan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan presentase (3.8%). Kategori tingkat pendidikan terbanyak dari 186 responden yaitu SD (sekolah dasar) sebanyak 69 orang dengan presentase (37.1%). Menurut Rosni (2017) sebagian nelayan hanya tamantan SD yang menyebabkan kualitas ekonomi maka dari itu banyak nelayan yang berhenti sekolah dan tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Masa kerja

Dari hasil penelitian responden yang memiliki masa kerja terlama yaitu 48 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase (0.5%) dan responden masa kerja terpendek yaitu 4 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase (2.7%). Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan kuesiner. Karima (2017). Masa kerja biasa dilihat dari lama bekerja maka semakin lama semakin banyak pengalaman dalam bekerja.

2. Hubungan Antara Usia, Tingkat Pendidikan, dan Masa Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

a. Hubungan Usia terhadap Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penyelam tradisional di Pulau Derawan berasal dari rentang usia 19 – 62 tahun. Penyelam tradisional yang berusia 30 – 40 tahun yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 58 orang (89,2%) dan jumlah penyelam tradisional yang berusia 51 – 62 tahun yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 16 orang (75,2%). Setelah melakukan uji statistik mengenai hubungan variabel usia terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di pulau Derawan, tidak ditemukan adanya hubungan antara usia dan kecelakaan kerja dikarenakan nilai p-value yang lebih besar daripada nilai α ($p\text{-value} \geq \alpha$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan dari usia terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di pulau Derawan.

Hal yang sama disebutkan oleh (Irkhami 2015) bahwa dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada hubungan terhadap usia dan kecelakaan kerja. Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, Wibowo, and Suryani 2019) yang didalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan terhadap usia pekerja terhadap kecelakaan kerja secara biologis. 15% umur menyumbangkan potensi terjadinya kecelakaan kerja sedangkan yang lain di sumbangkan oleh potensi lain.

Hal yang sama di temukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, Husaini, and Arifin 2017) bahwa didalam penelitiannya menyebutkan bahwa usia memiliki korelasi terhadap kelelahan kerja dan usia juga memiliki korelasi terhadap kelelahan kerja. Usia berkaitan dengan kinerja kerja karena pada saat usia meningkat, maka terjadi proses degenerasi dari organ dalam sehingga kemampuan dari organ untuk bekerja tidak secepat dan segesit seperti dahulu. Dengan adanya ini, maka menyebabkan tenaga kerja mengalami kelelahan atau cepat mengalami kelelahan. Dalam publikasi yang dilakukan (Mitchell 2000) oleh bahwa ditemukan adanya hubungan antara usia dan kecelakaan pada tempat kerja.

b. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa penyelam tradisional yang memiliki tingkat pendidikan akhir SD paling banyak mengalami kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaannya sebagai penyelam dengan total sebanyak 56 orang (81,2%). Setelah dilakukannya uji statistik menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai P-value adalah 0,046 yang lebih besar daripada nilai α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan.

Hal ini sejalan dan seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanto and Suwandi 2019) bahwa dalam hasil penelitiannya menyebutkan tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap keselamatan kerja. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidhasari, Yuantari, and Nurjanah 2011) bahwa didalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap perilaku berbahaya selama menjalani pekerjaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salmawati, Rasul, and Napirah 2019) bahwa yang didalamnya menyebutkan bahwa ada hubungan terhadap tingkat pendidikan terhadap kejadian kecelakaan kerja. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon yang terjadi di lingkungan luar. Orang yang berpendidikan lebih tinggi

maka respon yang diberikan kepada hal hal yang tidak pernah ia alami sebelumnya akan bersifat lebih terbuka dan akan berpikir apakah perubahan yang ia hadapi dapat memberikan keuntungan (bersifat lebih rasional). Pendidikan tidak hanya sebagai wadah untuk memperoleh gelar akademik, namun juga dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang penuh dengan pengetahuan, yang tidak tau menjadi tau, yang tidak paham menjadi paham, dan pendidikan juga dapat mengembangkan potensi seseorang. (Endriastuty and Adawia 2018)

c. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan

Berdasarkan pada tabel 7, diketahui bahwa para penyelam tradisional yang sudah memiliki masa waktu bekerja ≥ 5 tahun yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 137 orang (84,6%) dan para penyelam tradisional yang memiliki masa kerja ≤ 5 tahun yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 18 orang (75%) Setelah melakukan uji statistik terhadap variabel masa kerja dan kejadian kecelakaan kerja, didapatkan hasil pvalue yaitu 0,007 yang dimana angka p-value tersebut lebih kecil daripada nilai α 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara masa kerja terhadap kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwignyo, Dhina, and Rahayu 2018) bahwa didalam penelitian yang ia lakukan, terdapat hubungan dan korelasi terhadap masa kerja dan kecelakaan kerja. Masa kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja. Apabila seseorang terlalu lelah karena rutinitasnya dalam bekerja dengan tempo yang repetitif, maka tidak mungkin akan mempengaruhi dalam terjadinya kecelakaan kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salmawati, Rasul, and Napirah 2019) bahwa yang didalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja terhadap kecelakaan kerja. Masa kerja merupakan lamanya seseorang melakukan pekerjaan itu dalam kurun waktu beberapa waktu, dapat berupa bulan, ataupun tahun. Hal yang sama juga di tunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, Setiadi, and Supriadi 2016) bahwa didalam penelitiannya yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya hubungan terhadap masa kerja dan kecelakaan kerja. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi and Kusnanto 2018) bahwa dalam penelitiannya juga menyebutkan tidak ada hubungan antara masa kerja dan kecelakaan kerja.

4. KESIMPULAN

Frekuensi jumlah kecelakaan kerja yang dialami oleh penyelam tradisional di Pulau Derawan adalah sebanyak 155 responden dari 186 responden yang artinya sebagian besar penyelam tradisional pernah mengalami kejadian kecelakaankerja

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan masa kerja

a. Usia

responden tertinggi yaitu usia 51-62 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase (11%) dan responden dengan rentangusia terendah yaitu pada usia 30-40 tahun sebanyak 65 orang dengan persentase (35%). kategori usia termuda pada 186 responden yaitu usia 19 tahun dengan persentase (1%) dan usia tertua yaitu 62 tahun dengan persentase (0,5%).

b. Pendidikan

Pada penelitian ini pendidikan dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu sarjana atau diploma sebanyak 2 orang dengan persentase (1.1%) dan responden dengan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan persentase (3.8%). Kategori tingkat pendidikan terbanyak dari 186 responden yaitu SD (sekolah dasar) sebanyak 69 orang dengan persentase (37.1%)

c. Masa kerja

responden yang memiliki masa kerja terlama yaitu 48 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (0.5%) dan responden masa kerja terpendek yaitu 4 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase (2.7%)

2. Ditemukan adanya hubungan masa kerja terhadap kecelakaan kerja (pvalue : 0,007) terhadap kejadian kecelakaan kerja pada para penyelam tradisional di Pulau Derawan. Tidak ditemukan adanya hubungan antara Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kecelakaan Kerja namun

SARAN DAN REKOMENDASI

Mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada penyelam yang diadakan di daerah setempat untuk menambah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (k3) guna mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada saat penyelaman. Selalu Menjaga kelestarian terumbu karang yang ada di pulau derawan sebagai kawasan prawisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih yang mendalam saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing saya Pak Kresna Febriyanto, M.PH yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini tak lupa juga saya berterima kasih kepada orang tua saya yang selalu dukung saya sampai selesai menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih juga kepada teman-teman kelompok proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) yang telah berjuang dan bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan ilmunya selama saya menyelesaikan pendidikan di Institusi ini.

REFERENSI

- Ahdar, A Rifkah Fauziah et al. 2020. "Divers Charateristics and Knowledge with Decompression Sickness Through Diving Behavior on Traditional Divers." *National Library of Medicine*: 411–16.
- BPS. 2018. "Keadaan Ketenagakerjaan Di Indonesia 2018." *Badan Pusat Statistik*.
- Budiman, Arief, Husaini Husaini, and Syamsul Arifin. 2017. "Hubungan Antara Umur Dan Indeks Beban Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Di Pt. Karias Tabing Kencana." *Jurnal Berkala Kesehatan* 1(2): 121.
- Embuai, Yowan, Hanifa Maher Denny, and Yuliani Setyaningsih. 2020. "Analisis Faktor Individu, Pekerjaan Dan Perilaku K3 Pada Kejadian Penyakit Dekompresi Pada Nelayan Penyelam Tradisional Di Ambon." *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara FORIKES"* 11(1): 6–12.
- Endriastuty, Yenia, and Popon Rabia Adawia. 2018. "Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ecodemia* 2(2): 193–205.
- Fauzi, Ahmad, and Hari Kusnanto. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) X Di Sumatera Utara."
- Handayani, E Egriana, Trisno Agung Wibowo, and Dyah Suryani. 2019. "Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta." *Jurnal Kesmas UAD* 4(2): 144–239.
- ILO. 2018. "Menuju Budaya Pencegahan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Yang Lebih Kuat Di Indonesia." *29 January 2018*.
- Irkhami, Faris Lazwar. 2015. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Penyelam Di Pt. X." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 4(1): 54.
- Maulidhasari, Dwi Noor, MG Catur Yuantari, and Nurjanah Nurjanah. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berbahaya (Unsafe Action) Pada Bagian Unit Intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang 2011." *Jurnal Visikes* 10(1): 6–25.
- Mitchell, Olivia S. 2000. "The Relation of Age to Workplace Injuries." *bls goverment* 4(1).
- Pio, Riane J. 2018. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt. Pandawa Surya Sentosa Di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur." *Jurnal Administrasi Publik* 4(61): 1–8.
- Pratama, Aditya Kurnia. 2015. "Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 4(1): 64.
- Pratama, Risno Bara, Ridwan Amiruddin, and Syafruddin Gaus. 2019. "Determinants of Work Accidents in Traditional Divers in Wakatobi Tourism Area of Southeast Sulawesi." *International Journal of Science and Healthcare Research* 4(4): 218–30.
- Rahmanto, Ach Desmantri, and Ahmad Suwandi. 2019. "Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keselamatan Kerja Dan Konstruksi Di Sumenep." *Narotama Jurnal Teknik Sipil* 3(1): 1–6.
- Salmawati, Lusiana, Muh Rasul, and Muh Ryman Napirah. 2019. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT DI RUANG IGD RSU ANUTAPURA KOTA PALU." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2): 104–12.
- Savitri, Michelle, Gunung Setiadi, and Yohanes Joko Supriadi. 2016. "Human Factors of Incidents at Work of Aluminium Meubel Industry in Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Jurnal kesehatan lingkungan* 13(2): 363–74.
- Schagatay, Erika, Angelia Lodin Sundstrom, and Erik Abrahamsson. 2011. "Underwater Working Times in Two Groups of Traditional Apnea Divers in Asia : The Ama and The Bajau." *Diving and Hyperbaric Medicine* 41(1): 27–35.
- Suwignyo, Dhea Fara Dhina, and Sinta Tri Rahayu. 2018. "Hubungan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Kejadian Tersayat Pada Pembersih Bawang Di Pasar Segiri Dan Pasar Kedondong Samarinda." *Jurnal Kesmas UWIGAMA* 4(2): 1–8.
- Wabula, L A Rakhmat. 2019. "Ir_perpustakaan Universitas Airlangga."